



**MODEL PENGEMBANGAN KARAKTER *ENTREPRENEURSHIP* SANTRI
MELALUI UNIT USAHA KOPONTREN DI PONDOK PESANTREN AL-HIKAM
BURNEH BANGKALAN**

Ely Inriani¹, Taufiqur Rahman²
^{1,2}) Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRACT

This article discusses the importance of developing the entrepreneurial character of students through the kopontren business unit (cooperative boarding school), which has a function to directly and significantly determine the development of entrepreneurial character through business units as a form of facilities provided by Islamic boarding schools as a form for developing the entrepreneurial nature of students who are must be set, there are many development models that are applied in the Islamic boarding school, one of which is the Bazaar, the Bazaar itself has a very large impact on the development of the entrepreneurial character of students in the Islamic boarding school so by doing this research I hope to be able to get a significant picture related to the model of entrepreneurship character development through the Kapontren business unit at the Al-Hikam Islamic Boarding School so that the entrepreneurial character development model through this business unit can be an alternative for developing entrepreneurial character For students, this study uses a qualitative approach where data collection techniques use documentation, observation and thorough interviews with several students at the Al-Hikam Islamic Boarding School and the administrators or coordinators who hold the Kopontren business unit at the boarding school. Meanwhile, for data analysis, the descriptive qualitative analysis serves to analyze or describe the situation from various data collected in interviews or direct observations that occur in the field.

Keywords: entrepreneurship; development style; Islamic boarding school

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang bagaimana pentingnya pengembangan karakter *entrepreneurship* santri melalui unit usaha kopontren (koperasi pondok pesantren), yang memiliki fungsi untuk mengetahui secara langsung dan signifikan pengembangan karakter *entrepreneurship* melalui unit usaha sebagai bentuk fasilitas yang disediakan pondok pesantren sebagai bentuk untuk pengembangan karakter *entrepreneurship* santri yang harus Dikembangkan, ada banyak model pengembangan yang diterapkan di pondok pesantren tersebut salah satunya Bazar, bazar sendiri memiliki dampak yang sangat besar terhadap pengembangan karakter *entrepreneursip* santri di pondok pesantren tersebut maka dengan melakukan penelitian ini saya harap mampu mendapat gambaran secara signifikan terkait model pengembangan karakter *entrepreneurship* melalui unit usaha kapontren di Pondok Pesantren Al-Hikam sehingga model pengembangan karakter *entrepreneurship* melalui unit usaha ini dapat menjadi alternatif pengembangan karakter *entrepreneursip* bagi para santri, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan dengan cara Dokumentasi, observasi dan wawancara secara menyeluruh kepada beberapa santri di Pondok Pesantren Al-Hikam dan para pengurus atau koordinator yang memegang bagian unit usaha kopontren di pondok tersebut. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk menganalisis atau menggambarkan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan secara langsung yang terjadi dilapangan

Kata Kunci : *entrepreneurship*; model pengembangan; pondok pesantren



PENDAHULUAN

Di Indonesia pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama islam yang sangat indetik dengan makna keislaman akan tetapi di perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta pendidikan seperti sekarang ini pondok pesantren telah banyak melakukan perubahan pondok pesantren dinilai memiliki dua unsur penting antara lain yaitu keagamaan dan ilmu pengetahuan dengan memiliki sebuah tujuan penting yaitu dapat membentuk santri menjadi santri tidak hanya menjadi seorang pendakwah atau ustadz akan tetapi juga membentuk karakter *entrepreneurship* melalui fasilitas unit usaha kopontren dengan berbagai bimbingan dari pengasuh pondok pesantren artinya dari pengasuh dan koordinator pesantren saling bekerjasama bagaimana cara mengembangkan karakter *entrepreneurship* di lingkungan pondok ini yang menjadikan santri lebih mandiri dalam perekonomian

Pondok Pesantren menjadi pendidikan alternatif dan bukan pilihan yang paling utama akan tetapi memiki potensi yang mampu bangkit dan berkembang dengan memiliki suatu tujuan dan keinginan yang kuat, kemampuan serta saing bekerja sama antara santri dan koordinator dalam melakukan pengembangan karakter *entrepreneurship* santri melalui unit usaha kopontren yang disediakan oleh pondok pesantren¹ Suatu model pengembangan sangat berdampak bagi perekonomian pesantren dimana hal tersebut yang memberikan banyak peluang bagi para santri yang ingin mengembangkan karakter *entrepreneurship* yang ada pada diri santri meskipun karakter tersebut tidak datang pada diri santri atau memiliki motivasi dari alumni serta para pengaruh hal tersebut patut untuk dikembangkan apabila santri tersebut memiliki keinginan yang kuat dan besar dalam dalam mengasah potensinya di bidang *entrepreneurship*

Pondok Pesantren sendiri merupakan suatu lembaga sosial dan pendidikan agama islam yang melaksanakan konsep keseimbangan antara kehidupan sebagai bentuk ibadah baik yang bersifat langsung². dalam pondok pesantren melaksanakan pendidikan secara seimbangan dimana dalam hal keagamaan didapat dengan memberikan nilai nilai spiritual yang menjadikan santri yang memiliki karakter *entrepreneurship* yang sesuai dengan syariat islam dan hukum hukum islam, pendidikan wirausaha dipondok pesantren akan dapat mendorong pertumbuhan karakter *entrepreneurship* baru di lingkungan pondok pesantren dalam suatu bekal keahlian atau skill sangat dibutuhkan untuk mengarungun atau menjalankan kehidupan yang sebenarnya para santri dimasa yang akan datang atau saat diluar pondok pesantren dan pondok pesantren adalah pusat lembaga pengembangan pendidikan agama sosila dan budaya serta kekuatan ekonomi pesantren³

Pengembangan karakter *entrepreneurship* dan keterampilan ekonomi, berjiwa sosial, dan bekerja sama dengan memiliki kegiatan kewirausahaan seperti Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) sebagai induk usaha untuk kesejahteraan bersama. Sehingga para santri lulusan pesantren dapat menjadi generasi pembangunan yang memiliki karakter bermoral, berwirausaha dan mandiri serta mampu menciptakan lapangan usaha di masyarakat⁴ tidak hanya itu dengan adanya model model pengembangan tersebut santri lebih siap apabila lulus dari pondok dan terjun dilingkungan masyarakat

Karakter sendiri adalah suatu kualitas atau jiwa yang dimiliki oleh seseorang yang bisa membedakan dirinya dengan orang lain dalam kamus bahasa indonesia didefinisikan karakter merupakan watak, tabiat dan sifat sfat serta ahlak atau budi pekerti yang menjadi pembeda diri kita

¹ Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan, Oleh Chusmeru, and Dra Sri Pangestuti, *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers KOPERASI PONDOK PESANTREN SEBAGAI PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI*, 2017.

² Adhi Iman Sulaiman et al., "Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri," *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3, no. 2 (November 21, 2016): 109–121, accessed September 23, 2021,

³ Negeri Jenggawah et al., *Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Jember Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember*, 2010.

⁴ Sulaiman et al., "Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri."



dengan orang lain⁵. sedangkan *entrepreneurship* merupakan istilah wirausaha yang mendefinisikan seseorang yang memiliki sebuah kombinasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha, dapat disimpulkan bahwa karakter *entrepreneurship* adalah seseorang yang memiliki suatu kualitas yang membedakan dari orang lain yang menjadi point tersendiri bagi santri serta memiliki optimalisasi dalam mencari peluang usaha untuk mengembangkan dan memajukan usaha tersebut pendidikan karakter *entrepreneurship* pesantren ini merupakan media pemberdayaan para santri untuk terlatih mandiri agar siap menghadapi kondisi di masyarakat setelah mereka lulus dan meninggalkan pondok pesantren.

Model karakteristik sebagaimana di atas diharapkan mampu mengembangkan jiwa *entrepreneurship* bagi seorang santri pondok pesantren, sehingga para santri mampu hidup tanpa tergantung pada orang lain apabila terjun di lingkungan masyarakat⁶ dan untuk di Pondok Pesantren Al Hikam unit usahanya ada banyak antara lain kantin khusus cewek 2 dan kantin untuk cowok 2 dan ada cafe yang memang diperuntukkan untuk para santri dan merupakan fasilitas yang di sediakan untuk pengembangan karakter *entrepreneurship* tidak hanya memberikan suatu fasilitas tersebut pondok pesantren Al-Hikam juga memberikan sebuah pelatihan dan seminar yang di selenggarakan untuk para alumni sebagai model pengembangan karakter *entrepreneurship* santri hal tersebut dilakukan semata mata agar dapat mengembangkan santri yang memang bersungguh sungguh dibidang *entrepreneurship* tersebut

Dengan dilakukannya penelitian dalam menganalisis Model Pengembangan karakter *entrepreneurship* santri melalui unit usaha kopontren di pondok pesantren Al-hikam Dan Darul Hikmah Burneh Bangkalan dan keterlibatan santri serta koordinator dan pengaruh dalam pengembangan karakter *entrepreneurship* melalui unit usaha kopontren yang diharapkan dapat menjadi suatu temuan baru dalam konsep pengembangan karakter *entrepreneurship* dengan pemikiran diatas dan menggunakan metode penelitian kualitatif maka judul penelitian ini adalah “**Model Pengembangan Karakter Entrepreneurship Santri Melalui Kopontren Di Pondok Pesantren Al-Hikam Burneh Bangkalan**”

METODE PENELITIAN

Penelitian Model Pengembangan Karakter *Entrepreneurship* Santri melalui unit usaha kopontren di Pondok Pesantren Al-Hikam Burneh Bangkalan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang dan perilaku yang diamati, sebagaimana penelitian kualitatif ialah digunakan untuk memahami bagaimana perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan peran karakter *entrepreneurship* santri dalam kemandirian ekonomi Pondok Pesantren secara menyeluruh

Tabel 1.1 Informan Penelitian

No	Informan	Aspek Analisis	Metode Pengumpulan Data
1	Santri yang terlibat dalam unit usaha pesantren	Pengembangan karakter <i>entrepreneurship</i>	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
	a. Pondok Pesantren Al hikam Mahmud Ramadhani, Sumiati, Salman Alfarisi		
2	Pengasuh Pondok Pesantren	Model pengembangan karakter <i>entrepreneurship</i>	Wawancara dan Dokumentasi
	a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikam		

⁵ Zaenal Afandi, “Strategi Pendidikan Entrepreneurship Di Pesantren Al-Mawaddah Kudus,” *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2019): 55.

⁶ Jurusan Manajemen and Dakwah Fakultas Dakwah, *STRATEGI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DESA LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS DALAM MEMBENTUK ENTREPRENEURSHIP SANTRI SKRIPSI* Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sos, n.d.



KH. Sirojul Umam Nuruddin S.S M.Th.I.		
Koordinator/ Manajer Unit Usaha Pesantren	Pelaksanaan pengembangan karakter <i>enterpreneuship</i> dan evaluasi serta kondisi usaha	Wawancara dan Dokumentasi
3	a. Pesantren Al-Hikam Mochamad Syahrul	

HASIL PENELITIAN

Profil Pondok Pesantren Al-Hikam

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikam bukan tanpa alasan akan tetapi berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikam berawal dari keinginan mendirikan sebuah lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren pada tahun 1996, Drs.KH.M Nuruddin A.Rahman.SH yang sekarang sudah meninggal dunia, membebaskan sebidang tanah di pinggiran Kota Bangkalan Tepatnya Di Jalan Raya Perumnas No.01 Kelurahan Tunjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Diatas Sebidang Tanah Inilah Kemudian Didirikan Pondok Pesantren Yang Di Beri Nama Al-Hikam, pondok pesantren di al-hikam secara resmi didirikan dan dibuka pada tahun 2003 yang dilengkapi dengan unit pendidikan SMP, MID dan SMA dengan 2 jurusan serta SMK dengan dua jurusan yakni TKR dan TKJ

Sesuai dengan fokus central visi dan misi pendirian Pondok Pesantren Al-Hikam yakni dengan menggabungkan antara kurikulum formal dan non formal dengan menambah muatan lokal berupa pelajaran agama islam untuk pembelajaran di pondok pesantren yakni dengan metode jenjang pendidikan , ngaji kitab kuning, serta belajar kelompok tambahan dan bahtsu al-masa'il

Ada berbagai jenis usaha yang memang digunangan untuk mengembangkan karakter *entrepreneuship* santriwan dan santriwati Dipondok Pesantren Al-Hikam yang berguna adapun berbagai jenis unit usahanya yaitu : (1) Koperasi putra, Koperasi putra merupakan unit usaha yang dikelola langsung oleh santri sebagai bentuk dukungan atau fasilitas dari pondok pesantren sebagai wujud pengembangan karakter *entrepreneuship* dan agar santri dapat lebih mengasah dan mengembangkan karakter *entrepreneuship* yang tertanam dalam diri setiap santri, untuk sejauh ini koperasi putra memiliki omset yang cukup besar sekitar 4ribu perhari hal tersebut menjadikan santri lebih bersemangat, dalam koperasi putra sistem pelaporan hasil atau keuangannya di setorkan oleh santriwan kepada pihak pengurus setiap minggunya dalam pelaporan tersebut santriwan mencatat semua penghasilan agar membiasakan salam penyeteroran keuangan setiap minggunya, dalam sistem operasionalnya koperasi putra di buka setiap jam pulang sekolah menyesuaikan dengan aktivitas santriwan seteah selesai kegiatan belajar. (2) Koperasi Putri, Koperasi putri juga merupakan unit usaha yang juga dikelola langsung oleh santriwati sebagai suatu bentuk dukungan dan fasilitas dari pondok pesantren sebagai wujud pengembangan karakter *entrepreneuship* dan agar santri lebih mengasah dan mengembangkan karakter *entrepreneuship* yang tertanam dalam diri setiap santri, untuk sejauh ini koperasi putri memiliki osmet yang cukup besar sekitar 900ribu ke atas sesuai dengan kondisi apabila waktu masa kiriman pengahilan dapat bertambah kenaikan omset setiap harinya menjadikan santri lebih bersemangat dalam mengelola dan mengembangkan koperasi putri tersebut. Dalam koperasi putri sistem pengelola keuangannya dikelola langsung oleh pengasuh santri hanya menyetorkan setiap harinya untuk pengahsilanya dan untuk perencanaanya di kelolah sepenuhnya oleh santri yang bertugas dalam koperasi putri tersebut dan untuk sistem oeprasionalnya sama halnya dengan koperasi putra di lakukan apabila kegiatan belajar sudah selesai. (3) Kantin Putri dan putra, Kantin putri merupakan tempat unit usaha yang di kelolah oleh santri di bawah pengawasan pengasuh di kantin putri dan putra sama saja sistemnya karena dikantin menyediakan makan seluruh santri dan yang memasak serta mengelolah adalah santri yang bertugas, didalam pondok pesantren memiliki sistem yang memang disepakati yaitu jata makan yang dibayar setiap bulan jadi santri yang berada dikantin tersebut bertanggung jawab untuk memasak dan menyediakan



makanan setiap harinya (4) Cafe, Cafe sendiri merupakan unit usaha usulan dari para santri yang di kelolah oleh santri sendiri dalam cafe ini juga merupakan tempat atau wadah pengembangan karakter *entrepeneuship* yang berada dilingkungan pondok dalam mengelolah cafe dan mengembangkan cafe tersebut banyak pengalaman dan pelajaran yang diambil oleh santri dalam proses pengembangan karakter *enterpneuship* santri dalam cafe sistem pengelolaan keuangnya dikelolah langsung oleh pengasuh akan tetapi santri hanya menyetorkan penghasilan setiap seminggu sekali untuk omsetnya sendiri di bilang cukup besar kisaran 900ribu keatas tergantung situasi dan kondosi keuangan santri di pondok pesantren untuk operasional cafe tersebut dibuka dari jam 10 pagi hingga 10 malam tergantung kondisi sistem belajar di pondok pesantren

Model Pengembangan Karakter *Entrepreneurship* Santri Pondok Pesantren Al Hikam

Berdasarkan kegiatan dari proses penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dari beberapa narasumber atau informan. Peneliti menemukan beberapa model Pengembangan karakter yang diteliti memunculkan indikasi model Pengembangan karakter *entrepreneurship* pada para santri. Beberapa hal telah ditemukan dalam proses model pengembangan karakter *entrepreneurship* dengan bentuk tabel sebagai berikut:

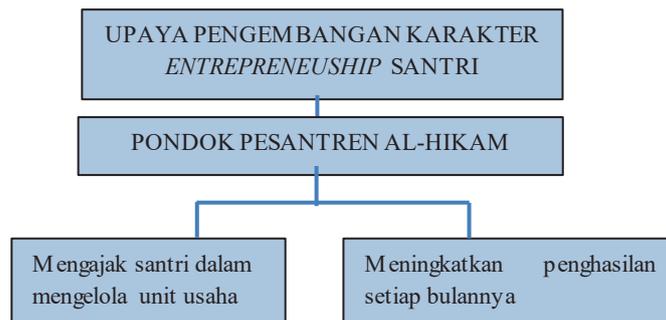
Tabel 1.2
Model Pengembangan Karakter

No	Nama Pondok Pesantren	Informan	Bentuk Model pengembangan Karakter
1.	Pondok Pesantren Al-Hikma	KH. Sirojul Umam Nuruddin S.S	Melalui sebuah bazar dan pelatihan kewirausahaan yang diadakan di lingkungan sekolah formal serta sebuah seminar yang diadakan oleh para alumni

Sumber : data diolah

Dari beberapa bentuk model pengembangan karakter *entreprenership* di atas maka akan muncul Keinginan santri dalam pengembangan karakter *entrepreneurship* santri, baik itu dari motivasi dan pembekalan dari koordinator atau dari keseharian santri di pesantren. Secara sementara data yang dikumpulkan mengenai nilai karakter *entrepreneurship* santri bisa dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 1.1
Upaya Pengembangan Karakter *Entrepreneurship* santri



Sumber : data diolah

Di Dalam Suatu Pondok Pesantren Khususnya Di Pondok Pesantren Al-Hikam memang sangat mengedepankan bagaimana pengembangan karakter *entrepreneurship* yang dimiliki oleh setiap santriwan atau santriwati ada banyak pengembangan yang di terapkan di Kedua Pondok Pesantren tersebut yang memang sama sama mendukung untuk pengembangan karakter *entrepreneurship* yang dimiliki setiap santriwan atau santriwati dengan adanya kopontren santriwan atau santriwati dapat mengembangkan karakter yang mereka miliki di lingkungan pondok yang merupakan fasilitas yang



ada di Pondok Pesantren, meskipun demikian ada beberapa perbedaan model pengembangan karakter *entrepreneurship* tersebut

Di Pondok pesantren Al-Hikam banyak model pengembangan yang memang dikhususkan bagi santri yang memang ingin mengembangkan jiwanya atau karakter di bidang *entrepreneurship* hal tersebut mejadi acuan dari pengurus agar para santri memiliki kemampuan dalam ber*entrepreneurship* maka banyak cara yang dilakukan yaitu (1) Bazar, Bazar disini dijadikan suatu acuan agar santri dapat melakukan suatu kewirausahaan secara mandiri mengenai suatu perencanaan dalam sebuah usaha dengan adanya bazar ini santri dapat berpartisipasi sekaligus melatih mental serta pengembangan yang ada di setiap diri para santri karena bazar ini memang menjadi suatu alternatif dimana santri yang memang ingin mengembangkan skil atau kemampuan di bidang *entrepreneurship* dapat termotivasi lebih dari kegiatan tersebut tidak hanya itu dengan adanya bazar tersebut santri dapat memiliki pengalaman serta mengembangkan karakter *entrepreneurship* melalui bazar tersebut dan dengan adanya bazar pula santri dapat mempelajari bagaimana tentang sebuah perencanaan serta permodalan dalam berwirausaha meskipun masih dalam lingkup pondok pesantren (2) pelatihan kewirausahaan, pelatihan kewirausahaan disini merupakan sebuah ide atau termasuk suatu dorongan dari pengasuh serta alternatif yang di berikan sekolahan formal misalkan dalam sekolah ada sebuah pelajaran kewirausahaan dipelajaran tersebut lah para santri diberikan sebuah pelatihan dengan cara memberikan pembuatan karya yang akan dijual atau dijajan seperti adanya sebuah karya para satri sekarang ini yang berupa jam dikital serta lampu dan adalagi sebuah tempat sampah dari ban bekas, dari karya tersebut biasanya apabila saatnya santri pulangan atau balik kerumah masing masing para wali murid yang memebeli hasil karya tersebut dar karya tersebut santri dapat terlatih bagaimana cara membuat suatu produk yang bisa menarik para pembeli sebuah, pelatihan tersebut terus berjalan hingga sekarang bahwa suatu karya yang berupa jam dikitas sangat disukai oleh masyarakat da bahkan sudah dijual secara online , (3) Seminar *Entrepreneurship*, seminar *entrepreneurship* disini merupakan sebuah moedel pengembangan yang dilakukan dan didukung penuh oleh pengasuh karna merupakan hal positif yang berdampak kedepannya maupun sekarang bagi para santri dalam pengembangan karakter *entrepreneurship* yang mereka miliki, dalam seminar *entrepreneurship* memang pemateri di datangkan langsung oleh pengasuh yakni alumni yang memang sudah sukses dibidang *entrepreneurship* yang menjadikan sebuah motivasi juga oleh para santri, nah dengan adanya seminar tersebut merupakan suatu kelebihan dari pondok pesantren Al-Hikam dalam suatu model pengembangannya karena tidak banyak pondok yang menerapkan model pengembangan tersebut sedikit sara dan tambahan dari segi pelatihan terbilang sangat bagus sudah dapat diapresiasi dengan adanya karya karya yang sudah di hasilkan akan tetapi lebih bagus lagi apabila adanya pelatihan kelanjutan ditindak lanjutin agar santri yang berkecimpung di dunia *entrepreneurship* tersebut lebih menguasai karena dengn hal tersebut juga berdampak positif untuk sistem perekonomian pondok pesantren Al-Hikam

Beberapa hal telah ditemukan dalam perbedaan model pengembangan karakter *entrepreneurship* santri dengan bentuk gambar sebagai berikut :

Gambar 1.2

Perbedaan Model pengembangan karakter *entrepreneurship* santri



Sumber data diolah



PEMBAHASAN

Di Pondok Pesantren Al Hikam berdasarkan hasil wawancara kepada semua pengurus ataupun koordinator dan santri santri yang terlibat dalam usaha kopontren responden menjelaskan bahwa pesantren tidak hanya berfokus pada ilmu agama akan tetapi juga pada duniawi yaitu risqi dari Allah SWT maka praktik dalam pengembangan karakter *entrepreneurship* santri memang sangat didukung dan di kembangkan Di Pondok Pesantren Al-Hikam, pengembangan karakter tersebut memang dikembangkan untuk menjadi bekal apabila santri telah keluar dari pondok dan terjun di lingkungan masyarakat

Model pengembangan sendiri merupakan sebagai suatu proses atau desain konseptual dalam upaya peningkatan upaya pengembangan yang telah ada sebelumnya dengan menambahkan suatu komponen atau kemajuan yang dapat meningkatkan ualitas serta pencapaian suatu tujuan usaha, Model pengembangan Karakter *entrepreneurship* sudah berjalan dengan menggunakan berbagai cara misalkan (1) adanya kurikulum kewusahaanya yang dapat menunjang pengembang karakter dalam diri santri (2) adanya motivasi dari pengurus pondok pesantren. Jiwa *entrepreneurship* tidak hanya muncul dari diri sendiri dengan adanya motivasi atau masukan dari pengaruh serta alumni dapat menumbuhkan jiwa karakter *entrepreneurship* dalam diri santri yang hal tersebut merupakan suatu model atau usaha dalam pengembangan karakteristik, dan (3) adanya pelatihan khusus tentang pengembangan karakteristik yang menjadikan santri menjadi lebih mengasah pengetahuannya di bidang *entrepreneur* yang bermanfaat tidak hanya di lingkungan pondok apabila santri berkencimpung di kalangan masyarakat hal tersebut dapat berguna dan bermanfaat

Model pengembangan tersebut tidak hanya kita dapat dalam sebuah pelajaran ataupun segi materi , Dari semua pengembangan di pondok pesantren Al-Hikam tersebut berdasarka kaitannya dengan teori pengembangan karakter *entrepreneurship* sebagai berikut :

Pertama Pelatihan usaha⁷, Di Pondok Pesantren Al-Hikam memang belum ada sebuah pelatihan usaha yang berkelanjutan yang dapat mengembangkan karakter *entrepreneurship* yang dimiliki oleh setiap santri akan tetapi di Pondok Al-Hikam karena disitu tidak hanya pondok pesantren saja jadi ada sebuah kurikulum kewirausahaan yang memang sebagai bentuk pengembangan yang ada di sekolah umum yaitu di SMK ataupun SMA dalam kurikulum tersebut santri di ajarkan atau di beri pengetahuan bagaimana cara agar membuat bahan bekas menjadi berguna karna di Pondok Pesantren tersebut juga sangat memfasilitasi agar memberikan pelatihan usaha dengan menciptakan suatu produk yang memang dilakukan oleh santri seperti ada suatu kerajinan yaitu jam digital, lampu dan sampai tempat sampah yang memang banyak diminati oleh kalangan santri yang ingin membeli saat pulang dar pondok, tidak hanya itu Di Podok Pesantren Al Hikam memang sangat mendukung penuh santrinya untuk mengembangkan karakter *entrepreneurship* jadi memang ada semacam seminar yang narasumber berasal dari para alumni jadi dengan adanya seminar tersebut menjadi bentuk suatu pengembangan yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikam , hal ini sesuai dengan hasil wawancara kyai (Umam, 2021)

*“pelatihan berkelanjutan tidak ada akan tetapi ada semacam pelatihan yang mendukung dalam pengembangan karakter *entrepreneurship* dan juga mengadakan semacam seminar yang memang narasumber dari para alumni yang memang menguatkan pada pengembangan karakter *entrepreneurship* santri “*

⁷ Suharto and Muhammad Iqbal Fasa, “Model Pengembangan Manajemen Bisnis Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia,” *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2018): 92–110.



Kedua Permodalan dan Pemberian Fasilitas , Di pondok Pesantren memang dari pihak pengurus atau kyai sangat mendukung penuh untuk santrinya dalam berwirausaha atau mengembangkan karakter *entrepreneurship* yang mereka miliki salah satunya di dalam suatu area pondok mereka memfasilitasi yang namanya cafe kopi disitu tempat berkumpulnya santri awal mula berdirinya cafe kopi tersebut memang atas usulan atau permintaan dari santri dan pihak pengurus langsung menyetujui karena hal tersebut dapat membantu atau suatu bentuk dukunga agar santri lebih paham tentang berwirausaha di dalam pembangunan tempat tersebut yang membutuhkan dana 5 juta memang didukung penuh oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikam karena dapat menjadi wadah atau tempat bagi santri yang ingin mengembangkan karakter *entrepreneurshipnya* , hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada koordinator kopontren (Syahrul, 2021)

“cafe atau tempat berkumpulnya santri tersebut memang saya mengusulkan kepada pihak pengasuh karena hal tersebut juga termasuk saran dari para santri dan alhamdulillah dari pihak pengasuh langsung menyetujui dan memberikan sebuah permodalan untuk membuka usaha tersebut sehingga berjalan lancar dan memiliki omset yang cukup besar hingga sekarang sekitar 400ribu perhari, memang tempat yang disediakan untuk membuka cafe tersebut terbilang kecil dan sempit akan tetapi pihak pengasuh telah sedikit merencanakan bagaimana keberlangsungan untuk kemajuan cafe tersebut dimasa yang akan datang”



Ketiga Pendampingan atau Pengawasan , dipondok pesantren Al-Hikam memang pihak pengasuh sangat mengawasi bagaimana perkembangan usaha agar santri lebih paham bagaimana cara mengelola dan menjalankan usaha kopontren tersebut mulai dari pengawasan perencanaan sampai perhitungan hasil didalam pondok pesantren Al-Hikam serta pemberian motivasi agar santri lebih semangat dalam menjalankan usaha tersebut, tidak hanya itu dipondok pesantren emang santri sangat dianjurkan untuk memiliki kafakter *entrepreneurship*, hal ini sesuai dengan hasil wawancara pihak pengasuh kyai (Umam, 2021)

*“Sering kali memberikan motivasi serta memberikan gambaran bagaimana alumni bisa sukses agar mereka juga lebih memiliki motivasi dalam pengembangan karakter *enterpreneurship*”*

Untuk pengertian *Entrepreneurship* (kewirausahaan) sendiri merupakan suatu usaha untuk menciptakan nilai melalui kesempatan bisnis, serta merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang



dapat dijadikan dasar dan sumber dalam menjadi peluang menuju kesuksesan⁸, *entrepreneurship* sendiri sangat diperlukan untuk menghasilkan suatu usaha agar telaksana dengan baik dan sesuai target yang diinginkan dalam artian dapat dikatakan suatu sikap jika serta kemampuan untuk dapat menciptakan suatu hal yang baru yang sangat berguna dan memiliki nilai berguna dalam artian baik diri untuk diri sendiri maupun orang lain dalam *entrepreneurship* harus selalu aktif atau kreatif, berdaya saing dan dapat menciptakan hal baru untuk meningkatkan suatu pendapatan dan memajukan kegiatan usaha

Entrepreneurship adalah tindakan kreatif yang membangun suatu value dari sesuatu yang tidak ada. *Entrepreneurship* merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan suatu peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan⁹, Dalam mencapai tujuan pengembangan karakter *entrepreneurship* pondok pesantren memerlukan perencanaan yang strategis yang terencana agar para santri dapat memiliki karakter *entrepreneurship* yang sejalan dengan apa yang ingin dicapai pondok pesantren tersebut melalui unit usaha kopontrennya

Dalam suatu *entrepreneurship* seorang santri setidaknya harus memiliki beberapa karakteristik wirausaha dari karakter tersebut misalnya¹⁰ :

- (1) *Desire for responsibility*, dimana dalam hal ini santri harus memiliki rasa tanggung jawab atas usaha usaha atau amanah yang diberikan oleh kyai agar dikelola atau di kembangkan, dan untuk rasa tanggung jawab tersebut sudah tertanam pada diri setiap santri agar dalam menjalankan suatu unit usaha dapat bertanggung jawab dan menjadi nilai tersendiri untuk di percayai oleh kyai atau pengasuh pondok pesantren
- (2) *Preference for moderate risk*, dimana hal ini artinya setiap santri yang ingin berkecimpung di dunia kewirausahaan harus selalu menghindari resiko baik itu resiko rendah maupun terlalu tinggi
- (3) *Confidence in their ability to success*, dalam hal ini memang menjadi point penting karena dalam dunia *entrepreneurship* setiap santri harus memiliki kepercayaan diri tanggung jawa, serta kejujuran untuk memperoleh kesuksesan
- (4) *Desire for immediate feedback*, artinya setiap santri harus mampu menghendaki atau merespon umpan balik dengan segera mungkin
- (5) *High level of energy*, karakter ini memang seharusnya dan wajib diterapkan karena memiliki semangat merupakan hal utama dalam upaya pengembangan ekonomi pesantren
- (6) *Future orientation*, setiap santri yang ingin berkembang harus memiliki perspektif dan wawasan yang jauh ke depan
- (7) *Skill at organising*, dalam hal ini seorang *entrepreneurship* harus memiliki keterampilan dalam mengelola sumber daya yang ada di unit usaha kopontren semisalkan seperti memiliki ide ide yang kreatif dalam memajukan dan mengembangkan unit usaha kopontren
- (8) *Value of achievement over money*, santri yang ingin memang benar benar ingin mengembangkan karakter *entrepreneurship* harus lebih menghargai prestasi dibandingkan uang

Jadi dalam karakter *entrepreneurship* khususnya dilingkungan pesantren harus tau bagaimana cara mengembangkan karakter tersebut sehingga memiliki dampak positif dalam diri kita dalam hal ini dalam hal pondok pesantren darul hikmah lebih mengarah pada santrinya untuk dibimbing lebih tau atau lebih mendalami dunia *entrepreneurship* karena merupakan bekal apabila santri ingin terjun dilingkungan masyarakat dan dapat membuka lowongan pekerjaan dan saling membantu antar masyarakat jadi seorang *entrepreneurship* harus memiliki ciri ciri sebagai berikut agar tujuan dari

⁸ Afandi, "Strategi Pendidikan Entrepreneurship Di Pesantren Al-Mawaddah Kudus."

⁹ Manajemen and Dakwah, *STRATEGI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DESA LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS DALAM MEMBENTUK ENTREPRENEURSHIP SANTRI SKRIPSI* Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sos.

¹⁰ Rezza Efendy, Herman Sjahruddin, and Ahmad Anto, "Praktik Motivasi Kerja Dan Konsekuensinya Pada Kinerja Aparatur Sipil Negara" (2017).



wirausahanya terwujud antara lain : (1) Bekerja Keras, (2) optimis, (3) mampu berorganisasi, (4) bertanggung jawab dan lain lain dan melalui unit usaha kopotren para koordinator pesantren berupaya agar terbentuknya jiwa wirausaha kepada para santri yang berada Di Pondok Pesantren Al Hikam Burneh Bangkalan dengan melakukan berbagai cara antara lain :

1. Memberikan pelatihan khusus tentang bagaimana membuat kerajinan agar membantu perekonomian pondok pesantren
2. Memberikan keuntungan yang diperoleh kepada santri agar hal tersebut memacu pada motivasi santri untuk mengembangkan karakter *entrepreneurship* yang mereka miliki

Memberi tahu santri untuk planing kedepannya agar dapat menumbuhkan sifat kreatifitas yang di miliki oleh setiap santri dan Santri yang memang benar benar ingin mengembangkan karakter *entrepreneurship* harus lebih menghargai prestasi dibandingkan uang Dari kedelapan karakter *entrepreneurship* tersebut di pondok pesantren Al-Hikam sudah menerapkan atau membiasakan hal tersebut mulai dari rasa tanggung jawab tidak hanya dalam ber*entrepreneurship* karakter tersebutlah yang mereka sudah tanamkan dalam diri masing masing, tidak hanya rasa tanggung jawab yang mereka tanamkan mereka juga menanamkan sifat amah serta jujur agar agar apa yang dilakukan dapat berbuah manis dikemudian hari

Dalam suatu model pengembangan karakter *entrepreneurship* santri termasuk juga dalam manajemen sumber daya manusia dimana dalam hal tersebut sumber daya manusia merupakan sebuah hal penting dalam suatu organisasi ataupun dalam kepengurusan pondok pesantren agar unit usaha kopontren dalam berjalan dan berkembang tidak hanyak itu manajemen sumber daya manusia juga memiliki peran penting sebagai pengelola agar sistem sistem berjalan sesuai aturan maka dari itu dalam suatu pengembangan karakter *entrepreneurship* santri dibutuhkan adanya peningkatan sumber daya manusia dengan hal tersebut menjadikan santri lebih mandiri, kemandirian sendiri merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap individu, yang bentuknya sangat beragam dan tergantung pada proses perkembangan dan proses pembelajaran yang dialami tiap tiap santri, kemandirian ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif, kemampuan untuk mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari usahanya serta berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, Kemandirian ekonomi pesantren juga dapat terlihat atau berdampak pada santri yang ingin menjadikan dirinya dari segi perekonomian dalam hal ini banyak santri yang belajar bagaimana cara menjadi wirausaha dan menumbuhkan karakter *entrepreneurship* agar menjadikan dirinya lebih mandiri dengan melalukukan suatu usaha yang berdampak positif dengan berjualan atau mengeluarkan kemampuan agar menghasilkan uang yang dapat meringankan beban orang tua hal tersebut dapat dikatakan bahwa santri sudah menerapkan kemandirian ekonomi.

Kemandirian dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk memikirkan, merasakan serta melakukan sesuatu sendiri dalam suatu kemandirian memiliki empat aspek diantaranya adalah :

1. Aspek intelektual dimana dalam aspek ini diperlukan kemampuan untuk berpikir dan menyelesaikan suatu masalah sendiri
2. Aspek sosial dimana merupakan aspek yang mengutamakan kemauan untuk membina relasi secara aktif
3. Aspek emosi merupakan kemauan untuk mengelola emosi sendiri
4. Aspek ekonomi dimana dalam hal ini menjadikan santri memiliki kemauan untuk mengatur ekonomi sendiri

Menurut Barnadib, Kemandirian adalah suatu keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dimana dapat dinyatakan dalam suatu tindakan atau perilaku seseorang yang dapat dinilai dalam suatu penilaiannya kemandirian seseorang dapat dilihat dari meliputi (1) perilaku mampu berinisiatif (2) mampu menghadapi hambatan/masalah (3) mempunyai rasa percaya diri, dan (4) dapat melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain

Kemandirian merupakan sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang seperti motivasi dan kebutuhan seseorang karena pada dasarnya manusia menginginkan otonomi yakni dimana bisa mengatur dirinya sendiri dan kebudayaan masyarakat dapat menjadi penyokong atau pendukung



dalam kemajuan membentuk kemandirian yang lebih tinggi dalam suatu kemandirian semakin besar motivasi yang dimiliki santri maka semakin besar pula kemauan untuk mencapai suatu tujuan sehingga tingkah laku kemandiriannya lebih besar dan semakin besar tingkah laku kemandiriannya maka semakin aktif seseorang untuk mencari informasi serta semakin percaya diri dalam melakukan segala hal yang berhubungan dengan ekonomi pesantren dan juga mampu dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan perekonomian dipesantren dalam suatu kemandirian santri memberi dampak positif tidak hanya bagi pesantren akan tetapi bagi diri sendiri bagi santri yang memang ingin mengembangkan dirinya lebih mandiri maka hal tersebut juga berdampak dikemudian hari tidak hanya berdampak ketika kita menjadi seorang santri akan tetapi juga berdampak apabila kita sudah terjun di masyarakat yang dapat membantu bagaimana kehidupan santri setelah lepas atau keluar dari pondok pesantren nah dari kemandirian tersebut yang dapat membentuk karakter *entrepreneurship* santri lebih berkembang khususnya dalam Pondok Pesantren Al-Hikam dengan diberikan berbagai motivasi motivasi yang membangung yang menjadikan santri termotivasi dari motivasi tersebutlah jiwa *entrepreneurship* santri semakin berkembang dan memiliki dampak yang sangat besar di kemudian hari setelah santri terjun dilingkungan masyarakat

SIMPULAN

Model pengembangan karakter *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Al-Hikam sangat terbilang cukup berjalan karena model yang mereka lakukan ialah dengan memfasilitasi adanya bazar, pelatihan usaha serta adanya seminar yang menjadi point penting dalam mengembangkan karakter *entrepreneurship* santri tidak hanya itu melalui unit usaha yang di jalankan oleh santri mereka dapat mengetahui bagaimana cara perencanaan dalam ber*entrepreneurship* serta mengetahui bagaimana cara menulis pembukuan keluar masuknya uang serta penghasilan yang didapat perhari maka dengan adanya model pengembangan tersebut menjadi pelajaran atau pengalaman tersendiri bagi santri salam bidang *entrepreneurship* tidak hanya itu dalam pondok pesantren juga mengajarkan bagaimana santri agar menjadi seorang *entrepreneurship* yang sesuai dengan ajaran islam dan hukum hukum islam

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Zaenal. "Strategi Pendidikan Entrepreneurship Di Pesantren Al-Mawaddah Kudus." *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2019): 55.
- Efendy, Rezza, Herman Sjahrudin, and Ahmad Anto. "Praktik Motivasi Kerja Dan Konsekuensinya Pada Kinerja Aparatur Sipil Negara" (2017).
- Jenggawah, Negeri, Studi Pada, Keterampilan Berpikir, Kritis Dan, and Motivasi Belajar. *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Jember Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember*, 2010.
- Manajemen, Jurusan, and Dakwah Fakultas Dakwah. *Strategi Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Dalam Membentuk Entrepreneurship Santri Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sos*, n.d.
- Suharto, and Muhammad Iqbal Fasa. "Model Pengembangan Manajemen Bisnis Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia." *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2018): 92–110.
- Sulaiman, Adhi Iman, Masrukin Masrukin, Chusmeru Chusmeru, and Sri Pangestuti. "Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri." *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3, no. 2 (November 21, 2016): 109–121. Accessed September 23, 2021. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/11303>.



Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan, Pengembangan, Oleh Chusmeru, and Dra Sri Pangestuti. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Santri*, 2017.

Syahrul, M. (2021, september Rabu). tentang permodalan dan pemberian fasilitas dalam menunjang pengembangan karakter entrepreneurship santri. (E. Inriani, Interviewer)

Umam, S. (2021, september 30). pelatihan usaha dalam mengembangkan karakter entrepreneurship santri. (E. inriani, Interviewer)